

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu negara atau daerah dapat dilihat dari upaya negara atau daerah tersebut dalam pembangunan manusianya, sehingga Indek Pembangunan Manusia (IPM) sering dijadikan tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu negara atau daerah.

Pembangunan Nasional Indonesia diarahkan pada Pembangunan Manusia Indonesia seutuhnya, sehingga Masyarakat Indonesia merupakan objek dan subjek Pembangunan. Sebagai objek pembangunan, seluruh lapisan masyarakat Indonesia menjadi sasaran pembangunan, sehingga seluruh lapisan masyarakat Indonesia harus dapat menikmati hasil pembangunan. Sebagai subjek pembangunan seluruh masyarakat Indonesia harus ikut berpartisipasi dalam pembangunan sesuai dengan bidang dan profesinya.

Penilaian Pembangunan Manusia dapat dilihat dari Aspek Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi, ketiga aspek tersebut saling terkait dan berpengaruh, sehingga dalam mengembangkannya, ketiga aspek tersebut perlu dilakukan secara menyeluruh dan terpadu.

Pendidikan sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan Pembangunan Manusia, secara makro diatur oleh Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Di dalam

Undang-undang tersebut, Pendidikan dikelompokkan dalam Pendidikan Formal, Pendidikan Informal dan Pendidikan Non Formal.

Pendidikan tenaga keperawatan adalah pendidikan formal untuk tingkat D3 (Akper) atau S1 (Program Studi Ilmu Keperawatan), yang paket pendidikannya dilanjutkan dengan pendidikan profesi keperawatan melalui Pelatihan atau PKL Keperawatan di institusi kesehatan seperti rumah sakit.

Perlunya pendidikan perawat dilanjutkan dengan pendidikan profesi melalui pelatihan keperawatan, mendorong Institusi Pendidikan Keperawatan untuk melakukan kerjasama dengan institusi kesehatan seperti rumah sakit, data sementara menunjukkan tidak semua rumah sakit mau menerima pelatihan perawat, karena pasiennya tidak mau dirawat oleh peserta didik (dipakai praktek).

RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung diklasifikasikan sebagai rumah sakit type A, hal ini didasarkan atas jumlah dan jenis layanan spesialis dan sub spesialis yang ada lebih dari 120, hal ini mencerminkan bahwa di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung didukung oleh dokter spesialis yang cukup relatif banyak, kondisi ini dapat dijadikan potensi bagi pendidikan tenaga kesehatan, dan hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik peserta didik untuk melakukan pelatihan atau PKL di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebagai rumah sakit pusat rujukan di Propinsi Jawa Barat, menunjukkan bahwa kasus-kasus yang tidak dapat ditangani di rumah sakit lain yang ada di daerah Jawa Barat, akan dirujuk atau dipindahkan ke RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Dengan kondisi ini menunjukkan bahwa di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dapat ditangani

kasus-kasus langka dari berbagai daerah, hal ini juga menjadi daya tarik bagi calon perawat untuk mempelajari kasus-kasus yang ada di Propinsi Jawa Barat, dengan cara mengikuti pelatihan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Daya tarik RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebagai rumah sakit type A dan sebagai rumah sakit pusat rujukan di Propinsi Jawa Barat menyebabkan banyak institusi pendidikan kesehatan seperti lembaga pendidikan keperawatan (Akper, PSIK, dll) ingin melakukan magang/pelatihan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peminat pelatihan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, yang tidak hanya berasal dari kota Bandung dan Propinsi Jawa Barat saja, tetapi juga berasal dari propinsi lain seperti dari Sulawesi Utara, Jambi dan lain sebagainya.

Pertambahan peserta pelatihan dari institusi pendidikan keperawatan tidak sebanding dengan pertambahan daya tampung RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, sehingga makin lama makin banyak peminat pelatihan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, hal ini perlu pengaturan yang dimaksudkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas peserta pelatihan serta terselenggaranya pelayanan yang baik kepada pasien.

Untuk optimalisasi penggunaan RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebagai tempat kegiatan pelatihan bagi profesi keperawatan maka perlu kajian yang lebih rinci dan terarah guna pengaturan lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Agar bahasan dalam kajian ini lebih terarah, maka selanjutnya bahasan perlu dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut :

Pendidikan keperawatan yang lebih banyak bersifat teoritis banyak dilakukan di ruang kelas (di Institusi Pendidikan) sedangkan pendidikan profesi yang dilakukan melalui pelatihan lebih banyak bersifat praktek langsung menangani pasien di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, sehingga dalam bahasan selanjutnya yang dimaksud dengan pendidikan profesi adalah pelatihan perawat, biasa disebut dengan praktek kerja lapangan (PKL) yang dilakukan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Keberhasilan pelatihan perawat di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung ditentukan oleh berbagai faktor atau aspek yang antara lain adalah :

Perencanaan pelatihan perawat, Pengorganisasian pelatihan, Pelaksanaan Pelatihan, Penilaian pelatihan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah seperti tersebut di atas, penulis mencoba membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme perawat
2. Bagaimana pengorganisasian pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme perawat
3. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme perawat

4. Bagaimana penilaian pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme perawat
5. Bagaimana dampak pelatihan terhadap sikap profesionalisme perawat.

D. Tujuan Penelitian

Dengan penelitian ini ditujukan dalam upaya mengevaluasi manajemen pelatihan dalam meningkatkan kompetensi perawat khususnya tentang :

- a. Perencanaan pelatihan perawat
- b. Pengorganisasian pelatihan perawat
- c. Proses pelaksanaan pelatihan perawat
- d. Proses penilaian pelatihan perawat
- e. Dampak pelatihan perawat terhadap sikap profesionalisme perawat.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna untuk menggambarkan, menjelaskan dan meramalkan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya kepada pengembangan teori-teori pelatihan yang berkaitan dengan pelatihan perawat.

Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbang saran bagi para praktisi pendidikan, khususnya para praktisi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dalam hal manajemen dan pelaksanaan pelatihan perawat di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lanjutan bagi peneliti berikutnya, sehingga penelitian ini lebih berkembang.

F. Definisi Operasional

Guna memperoleh kejelasan serta untuk menghindari salah penafsiran terhadap beberapa pengertian yang terdapat dalam judul tesis ini, maka perlu dikemukakan beberapa pengertian sebagai berikut :

1. Manajemen Pelatihan

Manajemen Pelatihan adalah penyelenggaraan pelatihan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian program pelatihan, yang dilaksanakan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang pesertanya adalah mahasiswa program pendidikan keperawatan baik untuk tingkat D3 (Akper) atau untuk tingkat S1 (PSIK).

2. Pelatihan

Pelatihan atau *Training* adalah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu untuk tujuan tertentu dalam suatu pekerjaan tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Edwin B. Flippo (1984) " *Training is the Act of increasing the Knowledge and skill of an employee for doing a particular job*". Dalam pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keperawatan sebagai salah satu syarat keterampilan bagi perawat.

3. Kompetensi

Pengertian kompetensi menurut Campbell dan Sommers (1997:5) adalah " *Similar terms strengths, skills competence, capabilities, organizational knowledge, intangible assets-are used interchangeably by different authors*".

Kompetensi adalah kesatuan antara kecakapan, kemampuan/kekuatan otoritas, keahlian dan pengetahuan yang diakui oleh diri sendiri dan diterima oleh lingkungan. Kompetensi yang menjadi kajian dalam penelitian ini lebih difokuskan pada level perawat vokasional. Pengertian kompetensi level vokasional akan diuraikan dalam bab selanjutnya khususnya didalam tinjauan pustaka.

4 Perawat

Perawat adalah orang yang mempunyai profesi dalam bidang perawatan kesehatan kepada pasien atau seseorang yang memerlukan jasa perawatan kesehatan. Profesi perawat tersebut dibuktikan dengan telah lulus pendidikan formal dan profesi keperawatan Praktek Kerja Lapangan

Yang dimaksud perawat dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan yang mendaftar ke RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung untuk mengikuti pendidikan profesi atau pelatihan keperawatan, perawat ini berasal dari lembaga pendidikan keperawatan yang berdomisili di Bandung, Jawa Barat bahkan dari propinsi lain baik untuk tingkat D3 (Akper) ataupun tingkat S1 (PSIK).

